

Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting Di SMK Negeri 1 Cipeundeuy

Syahrul Rivaldi¹, Gia Gustaman², Sri Subekti³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email : ¹syahrulrivaldi@upi.edu, ²gja08gustaman@upi.edu, ³sri_subekti@upi.edu

Abstrak - Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada tumbuh kembang. Pengaruh dari stunting ini terjadi seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya dan perkembangan yang terhambat dari sisi motorik verbal dan kognitif. Untuk mencegah terjadinya stunting dapat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi bahaya pernikahan dini. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswi yang duduk di bangku SMK. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswi terhadap resiko bahaya pernikahan dini yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi kualitatif dengan pendekatan sosialisasi. Analisis data dilakukan pada hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman bahaya pernikahan dini dan stunting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswi mengenai bahaya pernikahan dini dan resiko berdampak stunting.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bahaya Pernikahan Dini, Upaya Mencegah Stunting, SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

Abstract - Stunting is a condition where the human height is less than normal according to gender and age. The effects of stunting last a lifetime and even affect the next generation and stunted development in terms of verbal and cognitive motor skills. To prevent stunting, it can be done by implementing socialization of the dangers of early marriage. The target of this activity is students who are in high school. The purpose of holding this activity is to increase students' understanding of the risk of the dangers of early marriage which is one of the factors causing stunting. The method used in this activity is a qualitative observation method with a socialization approach. Data analysis was carried out on the results of the pre-test and post-test to determine whether there was a change in understanding the dangers of early marriage and stunting. The results of this activity indicate that the implementation of socialization on the dangers of early marriage at SMK Negeri 1 Cipeundeuy has an effect on increasing students' understanding of the dangers of early marriage and the risk of impacting stunting.

Keywords: Socialization, The Dangers of Early Marriage, Efforts to Prevent Stunting, SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada tumbuh kembang. Kondisi ini ditandai dengan tubuh anak yang jauh lebih pendek dari standar anak se-usianya. Stunting diartikan sebagai nilai-z tinggi badan per usia yang didapatkan dari grafik pertumbuhan yang sudah dipergunakan secara global (Aryu, 2020). Sedangkan menurut Permatasari (2022), Stunting adalah kekurangan asupan makanan dalam jangka panjang dan menyebabkan masalah kekurangan gizi kronis. Pengaruh dari stunting ini terjadi seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya dan perkembangan yang terhambat dari sisi motoric verbal dan kognitif. Usia anak-anak yang mengidap stunting akan terjadi penurunan produktivitas dan kecerdasan (Dwi, 2019). Hal ini dapat ditandai dengan postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa, beresiko kelebihan berat badan (obesitas) dan penyakit lainnya seperti diabetes gestasional dan resistensi insulin dan bahkan mengalami gangguan reproduksi (Permatasari, 2022).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting pada tahun 2022 berada pada angka 21,6%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun 2021 yang berada di angka 24,4% atau sebesar 2,8% dalam setahun, angka tersebut masih melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%. Pemerintah terus berupaya melakukan intervensi dalam

upaya penurunan angka stunting dan menargetkan terjadi penurunan angka stunting menjadi sebesar 14 % ditahun 2024.

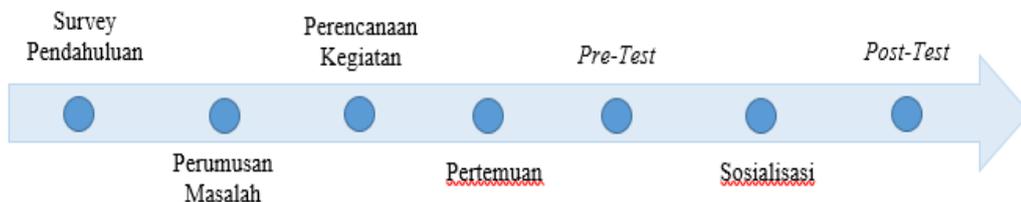
Pemerintah mengupayakan penurunan stunting dengan sasaran prioritas adalah ibu hamil, anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1000 HPK. Remaja sebagai calon ibu hamil menjadi sasaran penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting tersebut (Satriawan, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting antara lain yaitu penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, dan pernikahan dini yang masih menjadi perhatian masyarakat luas (Windasari *et al.*, 2020). Fitriahadi (2018) menjelaskan bahwa 60% usia muda pada ibu hamil beresiko tinggi terhadap timbulnya penyakit stunting. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa 2:3 ibu hamil yang berusia muda atau berusia 20 tahun kebawah berpotensi lebih besar dengan kejadian stunting pada anaknya (Permatasari, 2022).

Pernikahan sendiri merupakan suatu tahapan dimana seseorang harus lebih dewasa dari tahapan sebelum menikah. Tahap kedewasaan ini bagian dari kesiapsiagaan baik mental maupun psikologis. Hal ini dapat menimbulkan *problematika* pada kesehatan, salah satunya yaitu stunting. Berdasarkan data mengenai angka kejadian stunting yang terbilang cukup tinggi dan masih adanya warga yang mengizinkan putranya menikah. Melihat permasalahan demikian, kami mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang sedang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (KKN-T MBKM) berupaya melakukan sosialisasi terkait Bahaya Pernikahan Dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy dimana siswanya didominasi oleh remaja sekitar Desa Kosar sebagai bentuk edukasi kepada remaja yang diharapkan bisa merubah mindset atau pola pikir mengenai pernikahan di usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan edukasi bagi remaja khususnya siswi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cipeundeuy, Ds. Kosar, Kec. Cipeundeuy, Kab. Subang dengan jumlah peserta sebanyak 40 siswa perempuan. Kegiatan sosialisasi ini pada tanggal 21 Agustus 2023, bertepatan dengan agenda pembagian obat tambah darah oleh ahli gizi dari pihak Puskesmas Cipeundeuy. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode observasi kualitatif dengan pendekatan sosialisasi. Pelaksanaannya dilakukan dengan penyampain materi tentang bahaya pernikahan dini dan diskusi melalui sesi tanya jawab di akhir acara, serta pembagian obat tambah darah dari pihak puskesmas.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini memanfaatkan media pendukung *Power Point* untuk membantu pembicara dalam menyampaikan materi. Untuk menggali informasi terkait pengeahuan siswa sekaligus evaluasi jalannya kegiatan sosialisasi, penulis memberikan kuisisioner sebelum dan sesudah penyampaian materi. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga mendapatkan dukungan dari pihak puskesmas Cipeundeuy, yang diwujudkan dengan bentuk keikutsertaan dalam memberikan penjelasan mengenai obat tambah darah bagi siswi.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Sosialisasi

Tahapan alur dalam kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

a. Survey Pendahuluan

Pada tahap ini melakukan kunjungan ke SMK Negeri 1 Cipeundeuy guna survey lokasi sekaligus menganalisis situasi serta kondisi sekolah.

b. Perumusan Masalah

Pada tahap perumusan masalah, kami memilih sekolah di tingkat SMK didasari dengan alasan bahwa di usia tersebut, mereka harus sudah diberi pemahaman yang cukup terkait bahaya pernikahan dini.

c. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini, kami memilih melakukan penyuluhan mengenai bahaya pernikahan dini bagi remaja tujuannya agar mereka lebih paham mengenai dampak buruk dari pernikahan dini bagi kedehtan maupun kesejahteraan ekonomi kedepannya. Dengan demikian mereka bisa memutuskan untuk menikah diusia yang ideal baik ideal menurut kesehatan maupun ideal menurut undang-undang. Dan juga sebagai salah satu upaya dalam mencegah stunting pada anak.

d. Pertemuan

Kami melakukan pertemuan dengan pihak sekolah dan juga pihak dari puskesmas terkait agenda pembagian obat tambah darah bagi siswi yang diadakan bersama dengan kegiatan sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini.

e. *Pre-test*

Pre-test diberikan kepada siswi sebelum kegiatan penyuluhan materi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mengenai pernikahan dini.

f. Sosialisasi

Sosialisasi Kegiatan sosialisasi ini pada tanggal 21 Agustus 2023, bertepatan dengan agenda pembagian obat tambah darah oleh ahli gizi dari pihak Puskesmas Cipeundeuy. Pelaksanaannya dilakukan dengan penyampain materi tentang hakikat pernikahan dini, UU tentang pernikahan, dampak dari pernikahan dini, upaya pencegahan pernikahan dini, dan kiat-kiat yang sebaiknya dilakukan remaja untuk menghindari pernikahan di usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi melalui sesi tanya jawab di akhir acara, serta pembagian obat tambah darah dari pihak puskesmas.

g. *Post-test*

Post-test diberikan kepada siswi setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka serta keberhasilan penyampaian materi sosialisasi.

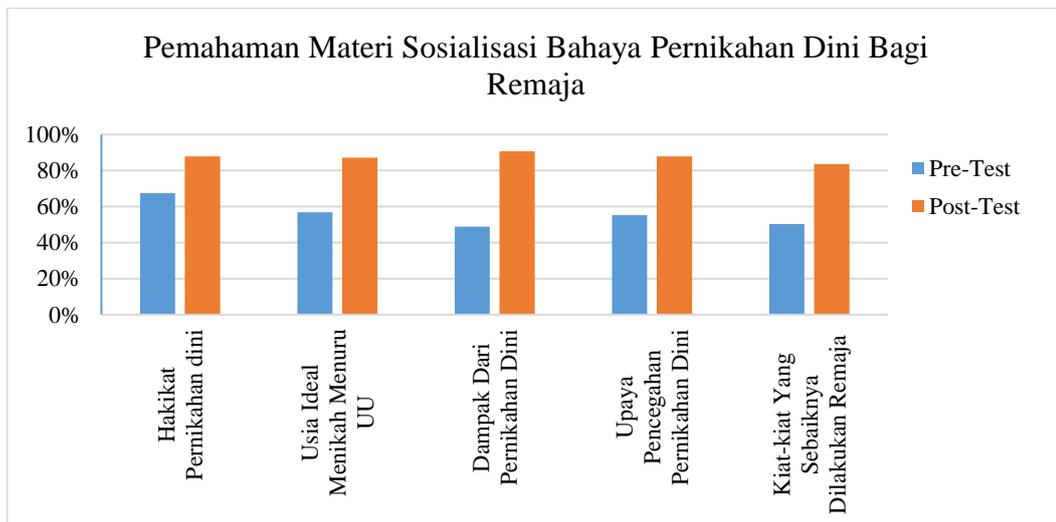


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini yang diadakan di SMK Negeri 1 Cipeundeuy dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta merubah pola pikir atau *mindset* dari para siswi agar tidak terburu-buru menikah di usia dini. Pemberian pemahaman akan bahaya pernikahan dini sangat diperlukan sejak dini, karena mayoritas para pasangan yang melakukan pernikahan dini umumnya adalah lulusan SMA/K, bahkan ada yang belum lulus dari SMA/K. Kegiatan sosialisasi diisi dengan pemaparan materi mengenai hakikat pernikahan dini, UU tentang pernikahan, dampak dari pernikahan dini, upaya pencegahan pernikahan dini, dan kiat-kiat yang sebaiknya dilakukan remaja untuk menghindari pernikahan di usia dini. Para siswa sangat antusias sepanjang pemaparan materi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi melalui tanya jawab untuk mengetahui pendapat para siswa terkait pernikahan dini.

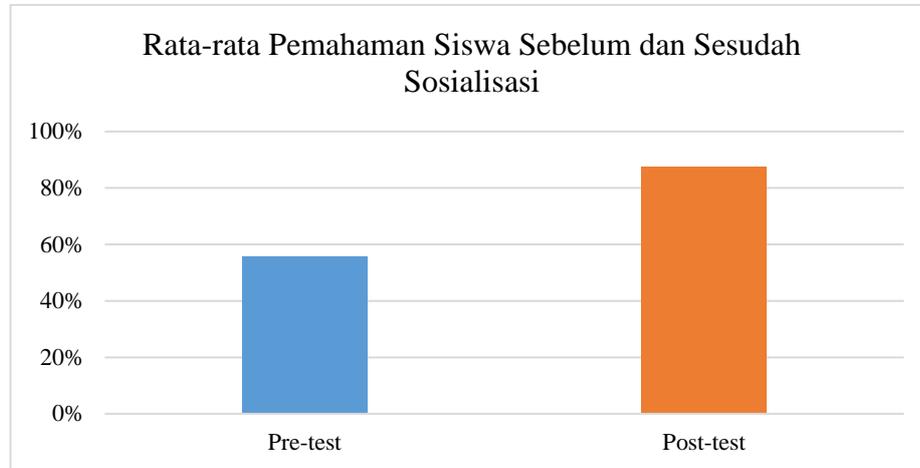
Sebelum kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy, para siswa diminta untuk mengisi kuisioner yang telah kami siapkan. Tujuan pemberian kuisioner *post-test* kepada para siswa ialah sebagai bentuk evaluasi terhadap jalanya acara sekaligus untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman para siswa terkait topik pernikahan dini setelah diadakan sosialisasi. Berikut hasil perbandingan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diadakan sosialisasi.



Gambar 3. Chart Evaluasi Tingkat Pemahaman Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Sosialisasi Di SMK

Dari diagram chart diatas sangat terlihat jelas perbandingan tingkat pemahaman siswi terhadap bahaya pernikahan dini. Pertama, dari segi pemahaman tentang hakikat pernikahan dini, sebelum diadakan sosialisasi tingkat pemahaman siswa terkait topik tersebut tergolong sudah cukup besar yaitu 67,40%. Namun setelah diadakan sosialisasi tingkat pemahamannya akan hakikat pernikahan dini jauh meningkat menjadi 87,90%. Kedua, berkaitan dengan tingkat pemahaman usia ideal menikah menurut UU, sebelum diadakan sosialisasi pemahamannya dinilai masih cukup minim yaitu sebesar 56,80%. Namun setelah diadakan sosialisasi tingkat pemahamannya meningkat signifikan menjadi 87,10%. Ketiga, berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa akan dampak dari pernikahan dini, sebelum diadakan sosialisasi menunjukkan angka sebesar 48,90%, namun setelah sosialisasi diadakan tingkat pemahamannya meningkat menjadi 90,70%. Begitupun juga yang terjadi pada evaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah pernikahan dini dimana sebelum sosialisasi berlangsung hanya menunjukkan angka 55,30%, namun setelah kegiatan sosialisasi berlangsung tingkat pemahamannya meningkat menjadi 87,90%. Terakhir, berkaitan dengan evaluasi tingkat pemahaman siswa akan upaya yang bisa dilakukan sebagai pencegahan pernikahan dini setelah mengikuti kegiatan sosialisasi menunjukkan angka 83,60%. Nilai

ini tergolong sudah lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diadakan sosialisasi yang menunjukkan tingkat pemahaman hanya sebesar 50,30%.



Gambar 4. Hasil Rata-Rata Tingkat Pemahaman Siswi Sebelum Dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari pertanyaan kuisioner yang telah disebar kepada 40 siswi SMK, mulai dari *pre-test* hingga *post-test* diperoleh hasil rata-rata sebesar 55,74% untuk tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini sebelum diadakan sosialisasi. Nilai ini tergolong masih sangat kecil sehingga tidak heran jika banyak generasi muda di wilayah tersebut yang melakukan pernikahan dini. Namun, setelah diadakan kegiatan sosialisasi dan setelah di rata-rata tingkat pemahamannya meningkat signifikan menjadi sebesar 87,44%. Dengan adanya hasil kuisioner tersebut, dapat kita lihat bahwa kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy berjalan dengan baik dan berhasil. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini diharapkan juga diimbangi dengan turunnya minat para generasi muda untuk melakukan pernikahan dini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini di SMK Negeri 1 Cipeundeuy mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap bahaya yang ditimbulkan dari kondisi tersebut, utamanya dampak dari sisi kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang disebar sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi yang menunjukkan persentase yang cukup signifikan. Sebelum diadakan sosialisasi presentase tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini hanya sebesar 55,74%; namun setelah diadakan sosialisasi persentase pemahaman para siswa naik menjadi 87,44%. Hal ini menjadi cerminan dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan para siswa yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan pemahaman sebesar kurang 31,7%. Diharapkan, seiring dengan peningkatan pemahaman siswa akan bahaya pernikahan dini bisa diimbangi dengan penurunan niat serta persentase jumlah pernikahan dini di wilayah Kecamatan Cipeundeuy, khususnya Desa Kosar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitA Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>

- Ulfa, F., & Handayani, O. W. K. (2018). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 227–238.
- Budastra, C. G. (2020). Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.85>
- Jannah, R. N. M., & Halim, A. (2022). Edukasi Pra Nikah sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Pendahuluan. *AMALEE: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(1), 167–178.
- Dewanti, C., Ratnasari, V., & Rumiati, T. (2019). Pemodelan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Balita Stunting di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Probit Biner. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 8(2), 129–136
- Raya, J., Karangsalam, B., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *WIKUACITYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44–49.
- Adyani, K., & Realita, F. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Bina Keluarga Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 435–441. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1691>
- Supriandi, S., Rosalina, G., & Berthiana, B. (2022). Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3884>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Nisa, Fauzatul Laily, and N. K. S. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Penurunan Angka Stunting di Desa Kunjorowesi, Ngoro, Mojokerto. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–115.
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Noviana, N., & Rahayu, S. (2023). SOSIALISASI PENGETAHUAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i2.1016>